



INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

Disaster Risk Financing  
& Insurance Program




# Program Pendidikan Eksekutif tentang Pembiayaan Risiko Bencana (Disaster Risk Finance/DRF) untuk Indonesia

*Sebuah program yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi strategi Asuransi dan Pembiayaan Risiko Bencana Nasional Indonesia.*

4 - 7 Maret 2024

---

Multipurpose Hall, Lantai 3, Gedung CRCS, Institut Teknologi Bandung,  
Jl. Ganesa No.10, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung,  
Jawa Barat 40132, Indonesia



# TENTANG PENYELENGGARA

## Disaster Risk Financing & Insurance Program



**Program Pembiayaan dan Asuransi Risiko Bencana (Disaster Risk Financing and Insurance Program/DRFIP) Bank Dunia** memimpin dialog mengenai ketahanan keuangan sebagai komponen dukungan Bank Dunia kepada negara-negara dalam mengelola bencana dan guncangan iklim dengan lebih baik. DRFIP membantu negara-negara berkembang mengelola biaya bencana dan guncangan iklim, mendukung pemerintah untuk menjadi pengelola risiko yang lebih efektif, bukan sekadar menjadi peminjam darurat, melindungi keseimbangan fiskal dan kesejahteraan rumah tangga dan bisnis, serta mendukung pengembangan strategi perlindungan keuangan yang komprehensif, mengembangkan kebijakan dan instrumen yang inovatif, dan menyusun program asuransi. Kelompok Bank Dunia telah membantu lebih dari 130 negara dalam mengembangkan strategi dan solusi Pembiayaan Risiko Bencana.



INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

**Institut Teknologi Bandung (ITB)** adalah perguruan tinggi teknik pertama di Indonesia yang didirikan pada tanggal 2 Maret 1959 di Jawa Barat. Lahir dalam suasana dinamis yang didorong oleh semangat Proklamasi Kemerdekaan, ITB berdedikasi untuk mengoptimalkan pembangunan bangsa yang maju dan bermartabat. Visi ITB adalah menjadi perguruan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui secara internasional, yang memimpin perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan masyarakat global. Misinya adalah untuk menciptakan, berbagi, dan menerapkan pengetahuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan humaniora, serta menghasilkan sumber daya manusia yang luar biasa yang berdedikasi untuk memajukan Indonesia dan dunia. Motto ITB, "In Harmonia Progressio", ditetapkan melalui Surat Keputusan Rektor Nomor 451/SK/K01/OT/2009. "Harmonia" berarti harmoni atau kebersamaan, dan "Progressio" berarti kemajuan. Kata-kata ini, yang berasal dari terminologi Yunani, menandakan kemajuan yang dicapai melalui harmoni. Kedua kata ini mewujudkan kemajuan bersama dalam kesatuan atau kebersamaan dalam mewujudkan visi dan misi ITB. Dengan secara konsisten menjunjung tinggi persatuan dalam keberagaman, tradisi "In Harmonia Progressio" siap untuk bertahan selama seratus tahun ke depan dan seterusnya.



**Global Shield Financing Facility (GSFF)** adalah program yang didanai dengan dana perwalian yang merupakan pengembangan dari Global Risk Financing Facility. Program ini diposisikan di bawah inisiatif Global Shield against Climate Risks, yang diluncurkan oleh Kelompok Menteri Keuangan G7 dan Vulnerable Twenty (V20). Program ini bertujuan untuk melindungi negara-negara yang rentan dari dampak keuangan akibat guncangan iklim dan bencana dengan melakukan pra-pengaturan keuangan melalui serangkaian solusi keuangan. GSFF melakukan hal ini dengan ikut membiayai proyek-proyek Bank Dunia dan menyediakan sumber daya hibah dengan keahlian teknis untuk desain dan implementasi solusi-solusi ini.



# TENTANG PROGRAM

---

Program Pendidikan Eksekutif tentang DRF untuk Indonesia dirancang untuk memperkuat pengetahuan dan keahlian di bidang DRF, yang selaras dengan strategi khusus Indonesia. Program ini berfokus pada aplikasi praktis dan analisis skenario DRF Indonesia. Dengan menekankan pada peningkatan kapasitas, program ini akan membahas tantangan dan mengusulkan solusi yang dapat ditindaklanjuti, dengan sesi yang sebagian besar menggunakan Bahasa Indonesia, untuk memastikan komunikasi dan pemahaman yang efektif di antara para pejabat dan pemangku kepentingan di Indonesia. Kami bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan yang bermakna dan memberikan wawasan yang mendalam dalam membangun ketahanan keuangan terhadap risiko bencana dan iklim.

## Tujuan Program

---

- 1 Untuk memperdalam pemahaman mengenai strategi DRFI Nasional Indonesia dan area-area prioritasnya.
- 2 Memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan praktik-praktik terbaik mengenai solusi pembiayaan risiko yang relevan dengan konteks lokal.
- 3 Memperkuat keahlian yang diperlukan untuk mengimplementasikan strategi nasional DRFI secara efektif.
- 4 Mendorong komunikasi dan memperkuat koordinasi di antara kementerian-kementerian dan lembaga-lembaga utama yang terlibat dalam pembiayaan risiko bencana.

# Sekilas Tentang Program

Dapatkan wawasan utama tentang DRF dan mengapa hal ini penting. Memahami strategi DRFI Indonesia dan tantangan-tantangan terkait.

Pelajari tentang Kebijakan dan Regulasi, Dana Cadangan DRF, dan Pemetaan Pemangku Kepentingan.



Pengantar Perlindungan Keuangan Aset Publik, serta Data dan Analisis dalam DRF.

Mempelajari lebih dalam tentang DRF untuk UKM, Pertanian, dan Perlindungan Sosial Adaptif.



# AGENDA PROGRAM

## PROGRAM PENDIDIKAN EKSEKUTIF 4-7 MARET 2024, BANDUNG, INDONESIA AGENDA PROGRAM

Agenda program ini secara khusus disusun untuk Indonesia dan disesuaikan dengan strategi pembiayaan dan asuransi risiko bencana (DRFI) yang menyeluruh.

Waktu	Sesi
<b>HARI KE-1-SENIN, 4 MARET 2024</b>	
09:00-09:45	Sambutan Pembukaan & Sesi Foto Bersama. <ul style="list-style-type: none"><li>• Febrio Kacaribu (BKF)</li><li>• Prof. Ir. Ridwan Sutriadi, S.T., M.T., Ph.D. (ITB)</li><li>• Cecile Thioro Niang (WB)</li></ul>
09:45-10:00	<b>Istirahat</b>
10:00-11:00	<b>Dasar-dasar Pembiayaan Risiko Bencana (DRF)</b> Tinjauan tentang dasar-dasar DRF, tujuan, ruang lingkup, dampak pembangunan dan prinsip-prinsip dasarnya, dan bagaimana pemerintah harus membuat trade-off yang sulit setelah terjadinya bencana.  Kristiyanto (BKF), Irwan Meilano (ITB)
11:00 - 12:00	<b>Tantangan dan Aksi DRF di Indonesia</b> Memahami strategi DRFI Indonesia dan tantangan-tantangan yang terkait.  Yogi Rahmayanti (BKF)
12:00 - 13:00	<b>Makan Siang</b>
13:00 - 14:30	<b>Kuasai Bencana (Sesi Interaktif)</b> Mengalami berbagai konteks dan pilihan dalam ruang lingkup pembiayaan risiko bencana.  Dumaria R. Tampubolon (ITB) Meditya Wasesa (ITB)

14:30 - 14:45	<b>Istirahat</b>
14:45 - 16:30	<p><b>Pengenalan berbagai jenis Instrumen DRF dan pemetaan gudang Instrumen Keuangan Indonesia (Meja Bundar)</b> Pemetaan gudang instrumen keuangan DRF Indonesia, dan diikuti oleh diskusi mengenai instrumen DRF yang umum</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Asuransi parametrik, Obligasi Bencana Shannen Nicole H. Chua (BTr Philippines), Nicolas Pondard (WB)</li> <li>• Mekanisme regional: Kumpulan Risiko Ellen Yong (SEADRIF)</li> <li>• Perlindungan Aset Publik Idris Aswin (DJKN), Greg Fowler (WB)</li> <li>• Dana PRB Yogi Rahmayanti (BKF), Dara Lengkong (WB)</li> <li>• Perlindungan bagi yang paling miskin Ekki Syamsulhakim (WB)</li> </ul>
16:30 - 16:45	<b>Istirahat</b>
16:45 - 17:45	<b>Diskusi Kelompok Sindikat</b>
17:45 - 18:00	<b>Rangkuman Hari ke-1 dan Gambaran Umum Hari ke-2</b>
18:00 - 19:30	<b>Acara Sosial dan Makan Malam Selamat Datang</b>
<b>HARI KE-2 – SELASA, 5 MARET 2024</b> <b>Perlindungan Pemerintah (Anggaran)</b>	
09:00 - 09:15	<b>Rekap Hari ke-1 dan Gambaran Umum Agenda Hari ke-2</b>
09:15 - 10:30	<p><b>Kebijakan dan Peraturan</b> Tinjauan mengenai pentingnya kerangka kebijakan, peraturan, dan kelembagaan yang efektif dalam penerapan dan operasionalisasi instrumen DRF di Indonesia.</p> <p>Rita Helbra Tenrini (BKF), Sumati Rajput (WB)</p>

10:30 - 10:45	<b>Istirahat</b>
10:45 - 12:00	<p><b>Dana Cadangan DRF-Perlindungan Pemilik Rumah (Pengalaman Global)</b> Praktik-praktik terbaik dan pelajaran yang dapat dipetik dari contoh-contoh negara lain.</p> <p>Dumaria R. Tampubolon (ITB), Hugh Cowan (WB)</p>
12:00 - 13:00	<b>Makan Siang</b>
13:00 - 13:30	<p><b>Dana Cadangan DRF – Pooling Fund Bencana (PFB)</b> Gambaran Umum Pooling Fund Bencana.</p> <p>Rita Helbra Tenrini (BKF), Devi Setiawan (WB)</p>
13:30 - 14:30	<p><b>Obligasi Bencana</b> Tinjauan mengenai peran obligasi bencana dalam DRF, dengan wawasan dari pengalaman Filipina.</p> <p>Shannen Nicole H. Chua (BTr Philippines)</p>
14:30 - 14:45	<b>Istirahat</b>
14:45 - 15:45	<p><b>Pemetaan Pemangku Kepentingan</b> Membantu mengembangkan strategi untuk melibatkan para pemangku kepentingan DRF, menyediakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan utama DRF dan peta dinamis untuk memprioritaskannya.</p> <p>Kristiyanto (BKF), Devi Setiawan (WB)</p>
15:45 - 16:30	<b>Kelompok Diskusi Sindikat</b>
16:30 - 16:45	<b>Rangkuman Hari ke-2 dan Gambaran Umum Hari ke-3</b>
<p><b>HARI KE-3 – RABU, 6 MARET 2024</b> <b>Perlindungan Kehidupan, Mata Pencaharian, Pekerjaan</b></p>	
09:00-09:15	<b>Rekap Hari ke-2 dan Gambaran Umum Agenda Hari ke-3</b>

09:15-10:00	<p><b>Sesi Gambaran Umum (UKM, Pertanian, ASP)</b> Diskusi panel yang dimoderatori.</p> <p>Dumaria R. Tampubolon (ITB), Dan McGree, Ekki Syamsulhakim, and Sumati Rajput (WB)</p>
10:00-10:15	<b>Istirahat</b>
10:15-11:45	<p><b>PRB untuk UKM</b> Dapatkan wawasan penting mengenai kesulitan besar yang dihadapi oleh perekonomian Indonesia dalam memulihkan diri dari bencana alam, dan bagaimana DRF sangat penting dalam situasi seperti ini.</p> <p>Meditya Wasesa (ITB), Dan McGree (WB)</p>
11:45-13:00	<b>Makan Siang</b>
13:00-14:30	<b>Tur Laboratorium ITB</b>
14:30-14:45	<b>Istirahat</b>
14:45-16:15 (Elektif 1 dari 2)	<p><b>DRF untuk Pertanian</b> Menjembatani kesenjangan pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan dan penggunaan mekanisme dan instrumen pembiayaan yang tanggap bencana untuk sektor pertanian. Memberikan dasar untuk menetapkan, mengevaluasi, dan mengimplementasikan program-program Disaster Risk Financing Agriculture (DRFA) sebagai bagian dari strategi pembiayaan risiko secara menyeluruh.</p> <p>Tulsipriya Rajkumari (MoF India), Riantini Virtriana and Fiza Wira (ITB), Dan McGree (WB)</p>
14:45-16:15 (Elektif 2 dari 2)	<p><b>DRF untuk Perlindungan Sosial Adaptif (Adaptive Social Protection/ASP)</b> Memberikan wawasan tentang pentingnya ASP, menampilkan praktik-praktik terbaik internasional tentang bagaimana menggabungkan kerangka kerja ASP dalam mengembangkan sistem perlindungan sosial adaptif yang efektif untuk membantu melindungi masyarakat miskin dan yang paling rentan.</p> <p>Ekki Syamsulhakim (WB)</p>
16:15-16:30	<b>Istirahat</b>



16:30-17:15	<b>Kelompok Diskusi Sindikat</b>
17:15-17:30	<b>Rangkuman Hari ke-3 dan Gambaran Umum Hari ke-4</b>
17:30-20:00	<b>Acara Sosial dan Makan Malam</b>
<b>HARI KE-4 – KAMIS, 7 MARET 2024</b> <b>Perlindungan Aset Publik dan Pribadi</b>	
09:00-09:15	<b>Rekap Hari ke-3 dan Gambaran Umum Agenda Hari ke-4</b>
09:15-10:30	<p><b>Pengantar Perlindungan Finansial atas Aset Publik (Pengalaman Global)</b> Pengantar Perlindungan Finansial Aset Publik dan bagaimana keuangan yang telah diatur sebelumnya dapat membantu merespons kerusakan akibat guncangan bencana.</p> <p>Dumaria R. Tampubolon (ITB), Greg Fowler (WB)</p>
10:30-10:45	<b>Istirahat</b>
10:45-11:45	<p><b>Pengantar Perlindungan Finansial atas Aset-aset Negara (ABMN)</b> Eksplorasi mendalam mengenai upaya Indonesia dalam melindungi aset publiknya, tantangan utama yang dihadapi, dan pembelajaran berharga.</p> <p>Encep Sudarwan (DJKN)</p>
11:45-13:00	Makan Siang
13:00-14:30	<p><b>Pengenalan Data dan Analisis dalam DRF</b> Diskusi akan pentingnya data dalam mengembangkan solusi dan pelaksanaan strategi DRF.</p> <p>Riantini Virtriana and Fiza Wira (ITB), Nico Pondard (WB)</p>
14:30-14:45	<b>Istirahat</b>
14:45-15:00	<b>Pembagian Sertifikat, Upacara Penutupan, dan Sesi Foto Bersama</b>

# PEMBICARA



**Daniel McGree** adalah Konsultan Keuangan dan Asuransi Risiko Bencana di Bank Dunia / Fellow of the Institute and Faculty of Actuaries (Inggris). Beliau memiliki lebih dari 15 tahun pengalaman aktuaria dalam perannya sebagai Konsultan Keuangan dan Asuransi Risiko Bencana di Bank Dunia. Ia dikenal atas kemampuan internasional dan pengalamannya yang luas dalam risiko iklim dan keuangan berkelanjutan di sektor publik dan swasta. Kontribusi Daniel dalam keterlibatan strategis dan analisis teknis meluas ke South-East Asia Disaster Risk Insurance Facility (SEADRIF) dan proyek-proyek khusus negara di Indonesia, Kyrgyzstan, Laos, Moldova, Samoa, Kepulauan Solomon, Tajikistan, Filipina, Tonga, Turki, dan Uzbekistan. Keahlian Daniel berpusat pada perancangan intervensi untuk mengatasi kesenjangan perlindungan, membangun model keuangan yang dapat diadaptasi untuk menilai risiko keuangan terkait bahaya alam, dan mengembangkan strategi pembiayaan risiko bencana. Karyanya membentang dari tingkat negara hingga mikro, seperti yang ditunjukkan melalui kolaborasi dengan Organisasi Buruh Internasional di Karibia. Daniel memiliki gelar MSc di bidang Manajemen Aktuaria dan fellowship dari Institut dan Fakultas Aktuaria.



**Dara Lengkong** memiliki pengalaman sekitar 25 tahun bekerja di berbagai unit sektoral/tematik dan korporat Bank Dunia, di Washington DC, Jakarta, dan New Delhi. Unit-unit tersebut meliputi keuangan, ekonomi makro, perkotaan dan pedesaan/keuangan mikro, serta pendanaan donor dan kemitraan. Saat ini beliau bekerja sebagai Senior Financial Sector Specialist di tim Finance, Competitiveness and Innovation (FCI) Global Practice yang berbasis di Jakarta, yang bertanggung jawab untuk memberikan kepemimpinan teknis dan keahlian untuk program-program pengembangan sektor keuangan Bank Dunia di Indonesia dan negara-negara Kepulauan Pasifik (seperti Fiji, Samoa, Tonga, dan negara-negara di sekitarnya). Program-program ini mencakup berbagai kegiatan pemberian pinjaman, analisis dan konsultasi yang berkaitan dengan pembiayaan risiko bencana, ketahanan keuangan, pembiayaan infrastruktur, dan pembiayaan berkelanjutan/hijau.



**Deviarandy Setiawan** telah bekerja di Bank Dunia selama sekitar 20 tahun dan bekerja di berbagai sektor, termasuk reformasi tata kelola pemerintahan dan pengentasan kemiskinan, penyediaan air minum dan sanitasi, pengelolaan sumber daya air, nutrisi dan pembiayaan risiko bencana. Beliau telah memimpin berbagai program bantuan teknis untuk pemerintah dan bertindak sebagai koordinator negara Indonesia untuk Program Air dan Sanitasi (WSP) selama sekitar satu dekade, mendukung negara-negara Asia Tenggara di sektor ini. Saat ini beliau bekerja sebagai Konsultan Senior di tim Finance, Competitiveness and Innovation (FCI) Global Practice yang berbasis di Jakarta, yang mendukung pemerintah dalam membentuk dan mengoperasionalkan Dana Hibah Bencana. Beliau lulus dari Institut Teknologi Bandung dan meraih gelar Master di bidang pembangunan sosial dari Universitas Indonesia. Beliau menikmati olahraga berkuda di waktu luangnya.

---



**Dumaria Rulina Tampubolon** adalah staf pengajar tetap di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) di Institut Teknologi Bandung (ITB), Indonesia, sejak tahun 1989. Beliau memperoleh gelar Doktor Filsafat dalam bidang Aktuaria dari Macquarie University, Sydney, Australia; gelar Master of Science dalam bidang Matematika, jurusan Statistika, dari Monash University, Melbourne, Australia; dan gelar Sarjana dalam bidang Matematika dari Institut Teknologi Bandung, Indonesia. Tampubolon memiliki minat penelitian di bidang Asuransi Umum (Non Jiwa), dengan topik-topik seperti: Asuransi (Re) Gempa Bumi; estimasi kewajiban klaim yang belum dibayar untuk bisnis asuransi umum long tail; dan di bidang Asuransi Kesehatan dan Mobil. Tampubolon menjabat sebagai Ketua Bidang Ilmu Aktuaria di Himpunan Ahli Matematika Indonesia (IndoMS) untuk periode 2018-2024. Sejak September 2020, Dr. Tampubolon adalah Komisaris Independen di PT AXA Financial Indonesia; dan sejak Desember 2019, beliau adalah anggota independen dari Komite Risiko dan Komite Audit dan Kepatuhan di PT Mandiri AXA General Insurance (PT AXA Insurance Indonesia). Dari tahun 2011 hingga 2019, Dr. Tampubolon adalah konsultan aktuaria di PT Reasuransi MAIPARK Indonesia; khususnya untuk masalah aktuaria yang berkaitan dengan asuransi gempa bumi. Dari tahun 2013 hingga Februari 2021, Dr. Tampubolon adalah Penanggung Jawab di FMIPA ITB untuk pendirian dan pelaksanaan Proyek READI (Risk Management, Economic Sustainability, and Actuarial Science Development in Indonesia); sebuah kerja sama antara University of Waterloo, Kanada, dan 8 (delapan) perguruan tinggi di Indonesia, yang didanai oleh Pemerintah Kanada, Manulife Indonesia, dan Sunlife Indonesia.



**Ekki Syamsulhakim** saat ini menjabat sebagai Senior Social Protection Specialist di Bank Dunia, dengan keterlibatannya dalam memberikan masukan dalam pengembangan program bantuan sosial dan berkontribusi dalam berbagai laporan dan karya ilmiah. Karyanya berfokus pada bidang-bidang penting seperti Bantuan Tunai Bersyarat, Bantuan Pangan, dan program Perlindungan Sosial Adaptif. Selain itu, Ekki juga terlibat dalam pekerjaan penasihat di bidang Green Jobs dengan Pemerintah Indonesia, yang bertujuan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan ketahanan pasar tenaga kerja. Sebelum bergabung dengan Bank Dunia, Ekki adalah Kepala Unit Pemantauan dan Evaluasi di Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), di bawah Wakil Presiden Republik Indonesia. Ekki memperoleh gelar master di bidang ekonomi dari Monash University, Australia, pada tahun 2003 dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran pada tahun 1998.

---



---

**Ellen Yong** adalah seorang aktuaris berkualifikasi dengan pengalaman lebih dari 15 tahun di sektor asuransi. Sebagai Chief Operating and Financial Officer di SEADRIF Insurance Company, beliau memimpin manajemen asuransi, pengawasan keuangan, dan tata kelola yang sangat penting untuk mencapai tujuan strategis SEADRIF. Dalam peran kepemimpinan sebelumnya di Fidelis Insurance, Bermuda, Ellen berfokus pada reasuransi properti, memperoleh wawasan tentang bencana alam dan dampak perubahan iklim. Sebelum di Fidelis, Ellen adalah manajer aktuaria di AXA Singapura dan memulai karirnya pada tahun 2007 di Aon sebagai analis pialang. Dengan keahlian di bidang penetapan harga, analisis portofolio, pemesanan, kebijakan underwriting, penanganan klaim, reasuransi, keuangan, dan pelaporan peraturan, Ellen memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai operasional asuransi. Ellen berdedikasi untuk meningkatkan ketahanan masyarakat melalui inisiatif Pembiayaan Risiko Bencana dan termotivasi oleh kebutuhan mendesak untuk memperkuat ketahanan keuangan dan memajukan inklusi keuangan dalam menghadapi tantangan iklim.



**Encep Sudarwan** menjabat sebagai Direktur Perumusan Kebijakan Kekayaan Negara sejak April 2022. Pria kelahiran Garut, 19 Desember 1967 ini telah mendedikasikan karirnya dalam pengembangan dan pengelolaan kekayaan negara di Indonesia. Encep adalah seorang profesional berpengalaman dengan latar belakang pendidikan yang kaya, dengan gelar Master di bidang Ekonomi Bisnis dan Keuangan dari Claremont Graduate School, California, dan gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung. Sebelum menjabat sebagai Direktur Utama, Encep menjabat sebagai Direktur Kekayaan Negara sejak Agustus 2017 hingga April 2022. Karirnya yang luas juga mencakup posisi sebagai Dosen Tamu di Universitas Padjadjaran, Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) DKI Jakarta, dan Direktur Pengelolaan Kekayaan Negara dan Sistem Informasi. Komitmen Encep terhadap kepemimpinan, negosiasi, dan manajemen strategis di sektor publik dibuktikan dengan partisipasinya dalam berbagai program terkemuka, termasuk ASEAN Global Leadership Program di Spanyol dan Oxford Strategic Leadership Program di SAID Business School. Beliau juga telah menyelesaikan pelatihan eksekutif dalam bidang negosiasi di institusi yang sama di Inggris.



**Fiza Wira Atmaja** adalah kandidat Doktor di bidang Geodesi dan Geomatika di ITB. Beliau menyelesaikan studi sarjana di bidang Geofisika di ITB dan memperoleh gelar Magister Administrasi Bisnis (Manajemen Strategis) dari UGM. Sejak 2014 hingga 2019, beliau menjabat sebagai Group Head RDI (Research, Development, and Innovation) di Reasuransi Maipark. Fokus penelitian utamanya adalah pada pemodelan dan pembiayaan risiko bencana. Sejak tahun 2021, ia terlibat sebagai peneliti dalam Tim Riset Pembiayaan Risiko Bencana yang didanai oleh LPDP bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Negara (DJPPR Kementerian Keuangan).





**Greg Fowler** adalah Konsultan Senior Pembiayaan Risiko Bencana yang memiliki pengalaman lebih dari 35 tahun di industri pembiayaan risiko. Sebagai pialang asuransi dan konsultan risiko, ia telah membimbing beragam klien di Washington DC, Australia, Kepulauan Pasifik, dan Selandia Baru (NZ). Pada tahun 2010, Greg menjadi Manajer Portofolio Risiko dan Asuransi untuk Departemen Pemasarakatan Selandia Baru. Ini termasuk peran integral dalam mengelola respons Departemen terhadap rangkaian Gempa Bumi Canterbury, sambil mempertahankan program asuransi yang efektif pada portofolio properti yang bernilai beberapa miliar NZD. Dari tahun 2013 hingga awal 2020, Greg memimpin eksplorasi pemerintah Selandia Baru terhadap pendekatan Seluruh Pemerintah untuk pembiayaan risiko aset publik. Hal ini termasuk pengembangan strategi yang dipimpin oleh pusat untuk pembiayaan dan asuransi risiko aset publik. Sejak tahun 2020, Greg telah mendukung upaya Bank Dunia untuk menanamkan program perlindungan keuangan aset publik yang berkelanjutan di Asia Tenggara (khususnya di Indonesia, Filipina, dan Kamboja) dan wilayah Kepulauan Pasifik.



**Hugh Cowan** adalah seorang konsultan di bidang manajemen risiko bencana dan berpengalaman dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknik, dan asuransi untuk pembiayaan risiko dan ketahanan. Beliau telah memberikan saran mengenai berbagai hal mulai dari risiko seismik di bawah peraturan bangunan, hingga perlindungan finansial yang hemat biaya untuk layanan air dan ketahanannya. Hugh pernah memegang jabatan senior di Komisi Gempa Bumi Selandia Baru (EQC) yang memimpin program reasuransi nasionalnya selama satu dekade gempa bumi yang merusak setelah tahun 2010, dan memandu investasi EQC dalam penelitian mengenai kerusakan akibat bencana alam serta cara-cara untuk memodelkan dan memitigasi dampak bencana. Pada tahun-tahun sebelumnya, Hugh memimpin pendirian sistem pemantauan bahaya geologi "GeoNet" di Selandia Baru untuk organisasi geosains nasional, GNS Science. Hugh adalah lulusan University of Canterbury dan Victoria University of Wellington; Fellow dan Anggota Seumur Hidup NZ Society for Earthquake Engineering; dan anggota New Zealand Institute of Directors.



**Idris Aswin** adalah Deputy Direktur pada Direktorat Perumusan Kebijakan, Direktorat Jenderal Pengelolaan Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Beliau memulai karirnya di Kementerian Keuangan sebagai staf junior di Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan pada tahun 1998. Idris memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman dalam program pendidikan dan pelatihan, manajemen utang piutang, akuntansi pemerintah, dan asuransi aset negara. Beliau pernah menjadi dosen di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 2009-2011 dan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada tahun 2016-2017. Beliau juga menjabat sebagai Dewan Direktur PPSI IV (Perusahaan Penerbit Surat Utang Negara Indonesia) sejak tahun 2018. Beliau adalah ketua tim untuk beberapa perumusan kebijakan Pemerintah Indonesia di bidang manajemen aset pemerintah serta ketua tim di unit pengawas teknis untuk badan layanan umum Lembaga Manajemen Aset Negara. Idris meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia dan gelar pascasarjana di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia. Beliau adalah Akuntan Beregister Negara dari Kementerian Keuangan dan Chartered Accountant dari Institut Akuntan Indonesia.



**Irwan Meilano** menyelesaikan studi S1 Teknik Geodesi di ITB pada tahun 1997, dilanjutkan dengan studi pascasarjana pada tahun 2003 (gelar Master) dan 2006 (gelar Doktor) dari Nagoya University, Jepang. Sejak tahun 2020, beliau menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan (FITB) ITB, dan sejak tahun 2021, beliau menjabat sebagai Ketua Tim Riset Pembiayaan Risiko Bencana yang didanai oleh LPDP bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Negara (DJPPR Kementerian Keuangan).



**Kristiyanto** adalah Analis Kebijakan Utama di Pusat Kebijakan Anggaran, Kementerian Keuangan. Beliau memulai karirnya sebagai jurnalis di Majalah Berita Mingguan Gatra pada tahun 1999 sebelum akhirnya bergabung dengan Kementerian Keuangan Indonesia pada akhir tahun 2002. Kristiyanto memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman dalam kebijakan fiskal; kerja sama ekonomi, keuangan, dan pembangunan internasional; serta pembiayaan risiko bencana. Beliau pernah menjabat sebagai Penasihat Direktur Eksekutif di World Bank Group, Washington DC selama 2 tahun (2012-2014). Beliau juga menjabat sebagai Alternate Director ASEAN Infrastructure Fund (AIF) pada tahun 2020-2022. Beliau juga pernah menjadi Ketua Tim untuk beberapa proyek Pemerintah Indonesia dengan mitra pembangunan dalam pembiayaan risiko bencana dan kesehatan, serta menjadi ketua tim dalam pendirian Indonesia Agency for International Development Cooperation (dikenal sebagai Indonesia AID). Kristiyanto meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sebelas Maret dan gelar Pasca Sarjana di bidang Bisnis dan Teknologi Informasi dari University of Melbourne.



**Meditya Wasesa** adalah asisten profesor di Sekolah Bisnis dan Manajemen, Institut Teknologi Bandung. Beliau meraih gelar Ph.D. di bidang Sistem Informasi Manajemen dari Rotterdam School of Management, Erasmus University, Belanda, gelar M.Sc. di bidang Teknik Logistik dari Duisburg-Essen University, Jerman, dan gelar Sarjana Teknik Mesin (S.T.) dari Institut Teknologi Bandung. Karirnya dimulai dengan bekerja di berbagai perusahaan internasional, termasuk General Motors Europe - Jerman dan Rotterdam School of Management - Belanda. Di Indonesia, beliau telah bekerja sebagai eksekutif dan konsultan untuk berbagai organisasi, mulai dari perusahaan swasta dan badan usaha milik negara (BUMN) hingga perusahaan rintisan (start-up) dan kementerian. Bidang penelitian dan pengajaran utamanya berkisar pada pemanfaatan sistem informasi yang canggih untuk meningkatkan keputusan bisnis, dengan penekanan khusus pada analisis bisnis. Karyanya telah ditampilkan dalam publikasi terkenal seperti IEEE Access, Journal of Enterprise Information Management, Sistem Pendukung Keputusan, Journal of Cleaner Production, dll. Sejak tahun 2024, ia terlibat sebagai peneliti di Tim Riset Pembiayaan Risiko Bencana, yang didanai oleh LPDP bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Negara (DJPPR Kementerian Keuangan)





**Dr. Nicolas Pondard**, Spesialis Senior Pembiayaan Risiko Bencana, telah bekerja dalam isu-isu manajemen risiko bencana selama dua puluh tahun, memperoleh pengalaman langsung dengan lembaga-lembaga internasional (Bank Dunia), akademisi (misalnya GNS Science, Selandia Baru), pemerintah (Bank of England), dan industri reasuransi (Willis Re, Inggris). Saat ini, Nicolas membantu negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah dalam merancang strategi pengurangan risiko dan transfer risiko di Bank Dunia, terutama di Asia (misalnya investasi pada infrastruktur yang tangguh, membangun program perlindungan keuangan). Di sektor keuangan, beliau juga memimpin pengembangan solusi perlindungan keuangan di Pasifik di PCRIC. Sebelumnya, ia adalah spesialis risiko bencana utama di Bank of England, yang mengevaluasi ketahanan industri asuransi terhadap bahaya alam, dan juga bekerja sebagai analis risiko utama di Asia Pasifik dan Timur Tengah untuk pialang asuransi (re) global Willis Re. Sebagai seorang ilmuwan peneliti, Nicolas mengkaji bahaya dan risiko gempa bumi di Selandia Baru, setelah rangkaian gempa bumi Christchurch tahun 2010-2011. Dari tahun 2002 hingga 2006, saya berkontribusi dalam program internasional terbesar yang menilai bahaya seismik di wilayah Istanbul (Turki). Ambisinya adalah menjembatani kesenjangan antara ilmu pengetahuan dan manajemen risiko.



**Riantini Virtriana** meraih gelar Ph.D. di bidang Geodesi dan Geomatika. Beliau memulai karir penelitiannya pada tahun 2010 di bidang GIS, Basis Data Spasial, dan Penginderaan Jauh sebagai asisten peneliti di Kelompok Keahlian Penginderaan Jauh dan Sains Informasi Geografi ITB. Sejak tahun 2014, ia bekerja di ITB sebagai staf akademik, dengan fokus pada pengajaran dan penelitian. Beliau juga merupakan anggota Pusat Infrastruktur Data Spasial di ITB. Minat penelitiannya saat ini meliputi pemodelan spasial lingkungan, khususnya di bidang Penilaian Risiko Bencana. Sejak tahun 2021, ia terlibat sebagai peneliti dalam Tim Riset Pembiayaan Risiko Bencana yang didanai oleh LPDP bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Negara (DJPPR Kementerian Keuangan).



**Rita Helbra Tentrini** adalah seorang Analis Kebijakan Senior dan sebagai ketua tim kerja untuk Pembiayaan Risiko Bencana di Pusat Kebijakan Regional dan Bilateral, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan. Rita merupakan lulusan Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia. Sebelum bergabung dengan Badan Kebijakan Fiskal, pada tahun 2002 hingga 2011 bekerja di Direktorat Jenderal Pajak, tahun 2011 hingga sekarang di BKF Kemenkeu, dan tahun 2017 hingga sekarang di PKN STAN sebagai dosen. Pekerjaan profesional Editor in Chief Jurnal KEK, Editor di majalah Warta Fiskal dan program Secondment di OECD Eco Dept Paris. Beliau mendapatkan beasiswa dari PHRD Kementerian Keuangan. Prestasi yang pernah diraih adalah kursus/workshop dan seminar di Indonesia, regional dan global, publikasi dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah yang menjadi bagian dari Buku, Jurnal, Prosiding dan artikel di Media.



**Shannen Chua** memimpin agenda pembiayaan dan asuransi risiko bencana pada Biro Treasuri di Filipina . Dalam agenda ini, beliau bertugas mengelola pelaksanaan Obligasi Bencana Filipina (CAT Bond) dan Program Asuransi Ganti Rugi Nasional yang baru-baru ini dilaksanakan. Beliau mempelopori analisis risiko BTr dengan menggunakan GIS (Sistem Informasi Geografis) untuk mengukur dan mengkualifikasi risiko pendanaan bencana negara dan paparan aset-aset penting yang strategis dengan lebih baik. Beliau memberikan nasihat kepada pengelola keuangan negara Filipina dalam perumusan dan pelaksanaan solusi risiko bencana yang inovatif untuk mengatasi kerentanan negara terhadap bencana. Selain keuangan dan asuransi risiko bencana, Chua adalah staf teknis utama Biro manajemen aset non-keuangan. Sebagai staf teknis utama, beliau memberikan masukan penting terhadap Kebijakan Manajemen Aset Pemerintah Filipina dan berperan penting dalam mengawal penerbitan kebijakan tersebut Pada tahun 2017, beliau memperoleh gelar Bachelor of Science dalam bidang Manajemen Hukum dari Universitas Ateneo de Manila, lulus Magna Cum Laude dan dianugerahi Penghargaan Program Manajemen Hukum. Pada tahun 2022, beliau memperoleh gelar Master of Professional Studies in Global Development dari Cornell University .



**Sumati Rajput** adalah Senior Financial Sector Specialist dalam tim Crisis and Disaster Risk Finance di World Bank Group. Beliau juga mengelola Global Shield Financing Facility (GSFF). Sebagai bagian dari fokus operasionalnya, ia bekerja di negara-negara di Asia dan Afrika untuk menanamkan solusi keuangan bagi guncangan fiskal makro di berbagai sektor, terutama melalui proyek-proyek Bank Dunia yang berfokus pada manajemen risiko bencana, perencanaan keuangan, dan perlindungan sosial. Dalam peran sebelumnya, ia menghabiskan lima tahun di Global Facility for Disaster Reduction and Recovery dan bekerja untuk mempersiapkan proyek-proyek manajemen risiko bencana di Afrika dan Karibia. Sebelum bergabung dengan Bank Dunia, beliau bekerja sebagai Ekonom Pembangunan Perkotaan di AECOM, di mana beliau juga mengerjakan strategi pembangunan kembali kota Miyako di Jepang untuk pemulihan ekonomi pasca Tsunami 2011. Sumati meraih gelar Sarjana Ekonomi dan Psikologi dari Columbia University dan gelar Pasca Sarjana di bidang Ekonomi Pembangunan dari Yale University.



**Tulsipriya Rajkumari** bergabung dengan Layanan Ekonomi India pada tahun 2014 dan saat ini menjabat sebagai Direktur Bersama di Kementerian Keuangan. Pekerjaannya melibatkan koordinasi diskusi-diskusi ekonomi internasional dan membentuk sikap India dalam masalah-masalah Jalur Keuangan G20. Selama masa kepresidenan India di G20, beliau berkontribusi dalam perumusan agenda, prioritas, dan hasil dari Jalur Keuangan G20, termasuk Komunike dan Deklarasi Pemimpin New Delhi. Sebelumnya, Tulsipriya bekerja di Departemen Urusan Ekonomi, membantu Kepala Penasihat Ekonomi India dalam penelitian dan perumusan kebijakan, menyusun 'Survei Ekonomi', dan memandu respons kebijakan India terhadap Covid-19. Tulsipriya juga bekerja di Sekretariat Kabinet, memfasilitasi transisi skema-skema kesejahteraan ke platform Transfer Manfaat Langsung berbasis Aadhaar. Sebelum bergabung dengan Pemerintah, ia adalah seorang Analis Bisnis di unit India dari perusahaan ritel asal Amerika Serikat, Target Corporation, yang menyediakan wawasan berbasis data untuk mendukung operasi ritel. Tulsipriya meraih gelar M.Phil. dan gelar Master di bidang Ekonomi dengan spesialisasi di bidang Ekonomi Dunia dari Universitas Jawaharlal Nehru, dan gelar Sarjana di bidang Ekonomi (Honours) dari Miranda House, Universitas Delhi.

---



**Yogi Rahmayanti** telah menjadi bagian integral dari Kementerian Keuangan Indonesia sejak tahun 1997, dengan fokus pada Penganggaran, Perbendaharaan, dan Manajemen Keuangan Publik. Sebelum Juni 2023, beliau menjabat sebagai Deputy Kepala Staf Kantor Menteri Keuangan, di mana beliau berperan penting dalam menganalisis dan menyelaraskan kebijakan yang berkaitan dengan pengeluaran dan manajemen aset. Saat ini, Yogi menjabat sebagai Direktur Pusat Kebijakan Regional dan Bilateral di Badan Kebijakan Fiskal, di mana ia memimpin tim yang terdiri dari 55 orang. Tanggung jawabnya meliputi koordinasi dan implementasi analisis dan rekomendasi kebijakan, khususnya di bidang kerja sama ekonomi dan keuangan ASEAN, serta kerja sama antar wilayah, bilateral, dan kemitraan perdagangan. Yogi Rahmayanti memiliki pencapaian akademis yang cukup baik, dengan meraih gelar Doktor Kebijakan Publik dari Osaka University, di mana disertasinya meneliti efisiensi pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi, dan ketimpangan pendapatan. Beliau meraih gelar Master Kebijakan Publik dari Hitotsubashi University, dengan fokus pada reformasi perpajakan di Indonesia, dan Diploma IV Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.



# TIM PENYELENGGARA



**Paramita Dewi Wun**

Konsultan, EFNRF, Grup Bank Dunia  
Email: [pdewi@worldbank.org](mailto:pdewi@worldbank.org)



**Deviariandy Setiawan**

Konsultan, Finance, Competitiveness & Innovation (FCI) Global Practice, Grup Bank Dunia  
Email: [dsetiawan@worldbank.org](mailto:dsetiawan@worldbank.org)



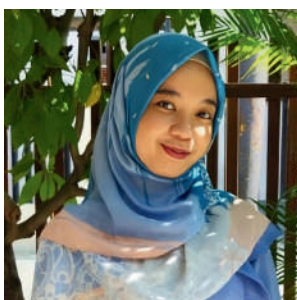
**Anusha Vincent**

Konsultan, KM dan Pembelajaran, Program Pembiayaan dan Asuransi Risiko Bencana (Disaster Risk Financing and Insurance Program/DRFIP), Praktik Global Keuangan, Daya Saing & Inovasi (Finance, Competitiveness & Innovation/FCI), Kelompok Bank Dunia  
Email: [avincent1@worldbank.org](mailto:avincent1@worldbank.org)



**Rio Raharja**

Anggota Tim Peneliti di Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumian, ITB  
Email: [rio.raharja94@gmail.com](mailto:rio.raharja94@gmail.com)



**Intan Hairani Fitri**

Anggota Tim Peneliti di Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumian, ITB  
Email: [intanhairanifitri@gmail.com](mailto:intanhairanifitri@gmail.com)

# CATATAN

---

## Sesi 1

Tujuan :

Hal-hal penting yang dapat diambil :

## Sesi 2

Tujuan :

Hal-hal penting yang dapat diambil :

# CATATAN

---

## Sesi 3

Tujuan :

Hal-hal penting yang dapat diambil :

## Sesi 4

Tujuan :

Hal-hal penting yang dapat diambil :



# CATATAN

---

## Sesi 5

Tujuan :

Hal-hal penting yang dapat diambil :

## Sesi 6

Tujuan :

Hal-hal penting yang dapat diambil :

# CATATAN

---

## Sesi 7

Tujuan :

Hal-hal penting yang dapat diambil :

## Sesi 8

Tujuan :

Hal-hal penting yang dapat diambil :

# CATATAN

---

## Sesi 9

Tujuan :

Hal-hal penting yang dapat diambil :

## Sesi 10

Tujuan :

Hal-hal penting yang dapat diambil :

# CATATAN

---

## Sesi 11

Tujuan :

Hal-hal penting yang dapat diambil :

## Sesi 12

Tujuan :

Hal-hal penting yang dapat diambil :

# CATATAN

---

## Sesi 13

Tujuan :

Hal-hal penting yang dapat diambil :

## Sesi 14

Tujuan :

Hal-hal penting yang dapat diambil :

# CATATAN

---

## Sesi 15

Tujuan :

Hal-hal penting yang dapat diambil :



# GLOSARIUM

---

## ***Perlindungan finansial***

Perlindungan finansial mengacu pada keamanan yang ditawarkan oleh perangkat, instrumen, mekanisme atau strategi finansial yang berfungsi untuk meminimalkan dampak finansial negatif dari suatu peristiwa kerugian. Sebagai contoh, perlindungan finansial yang ditawarkan oleh instrumen DRF mengurangi keseluruhan risiko finansial yang terkait dengan peristiwa bencana alam dengan mengimbangi biaya bencana dengan pendanaan tambahan.

## ***Ketahanan finansial***

Ketahanan finansial mengacu pada kemampuan dan/atau kapasitas individu, bisnis, dan pemerintah untuk menyerap dan pulih dari dampak finansial akibat peristiwa bencana alam. Strategi DRF dapat membantu membangun ketahanan finansial dengan memberikan perlindungan finansial terhadap potensi kerugian akibat bencana alam.

## ***Risiko finansial***

Dalam konteks DRF, risiko finansial mengacu pada potensi konsekuensi negatif jika tidak tersedia dana yang cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi akibat kejadian bencana alam.

## ***Solusi finansial***

Solusi finansial mengacu pada penggunaan perangkat, instrumen, mekanisme atau strategi finansial yang menangani dampak finansial dari peristiwa bencana alam. Dalam DRF, solusi finansial bertujuan untuk memberikan perlindungan finansial terhadap potensi kerugian, meningkatkan ketahanan finansial, dan memitigasi risiko finansial secara keseluruhan yang terkait dengan bencana alam.

## ***Kerentanan finansial***

Kerentanan finansial dalam konteks keuangan risiko bencana (disaster risk finance/DRF) mengacu pada potensi kerugian finansial yang diakibatkan oleh paparan kejadian bencana alam.

## ***Pemodelan dana***

Pemodelan dana adalah jenis pemodelan finansial yang digunakan untuk memperkirakan dan memproyeksikan potensi aset dan kewajiban PFB di masa depan. Pemodelan dana mengintegrasikan proyeksi model kerugian dan menilai kecukupan dana PFB yang tersedia. Hal ini dimaksudkan untuk membantu PFB mengembangkan strategi DRF yang sesuai dengan pilihan risiko yang telah ditetapkan dan membantu mencapai tujuan dan sasaran strategis secara keseluruhan. Pemodelan dana menciptakan analisis tambahan yang dapat digunakan untuk mendukung keputusan yang tepat guna memastikan PFB memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansial mereka, memenuhi semua arus kas keluar yang diharapkan pada saat jatuh tempo, mengelola risiko secara efektif, dan mencapai stabilitas keuangan jangka panjang.

## ***Hasil investasi***

Hasil investasi, juga dikenal sebagai laba atas investasi, mengacu pada keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai hasil dari memegang investasi selama periode waktu tertentu. Hasil investasi diterima dari berbagai sumber termasuk keuntungan modal, bunga, dividen, dan perubahan nilai investasi, dan biasanya dinyatakan sebagai persentase tahunan dari jumlah investasi awal.

## ***Kewajiban***

Kewajiban dalam konteks DRF mengacu pada kewajiban finansial yang timbul sebagai akibat dari peristiwa bencana alam. Kewajiban ini dapat mencakup berbagai bidang termasuk biaya tanggap darurat, kerusakan infrastruktur, kerugian ekonomi, pembayaran perlindungan sosial, biaya pemulihan jangka panjang, dan biaya terkait bencana lainnya yang wajib ditanggung oleh PFB.

---

### ***Pemodelan kerugian***

Pemodelan kerugian adalah proses memperkirakan potensi kerugian atau kerusakan finansial yang diakibatkan oleh bencana alam atau peristiwa bencana lainnya. Dalam konteks DRF, pemodelan kerugian berfokus pada potensi dampak finansial dari bencana alam melalui kombinasi data dan perangkat analisis. Model ini dapat mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kemungkinan dan tingkat keparahan berbagai jenis bencana, paparan dan kerentanan berbagai jenis aset, dan potensi kerusakan dan kerugian, serta dampak ekonomi dan sosial dari peristiwa tersebut.

### ***Kemungkinan Kerugian Maksimum***

Kemungkinan Kerugian Maksimum adalah estimasi statistik dari jumlah kerugian terbesar (yaitu skenario terburuk) yang mungkin terjadi pada PFB jika terjadi satu kejadian bencana atau serangkaian kejadian bencana yang terpisah dalam jangka waktu tertentu, berdasarkan data historis dan pemodelan. Kemungkinan Kerugian Maksimum digunakan untuk menentukan tingkat cadangan finansial dan/atau mekanisme pengalihan risiko yang tepat yang diperlukan untuk mengelola potensi kerugian dan menjaga solvabilitas dana.

### ***Pemodelan kesenjangan***

Pemodelan kesenjangan mengacu pada proses melakukan analisis untuk memperkirakan dan membandingkan selisih antara kewajiban yang timbul akibat kejadian bencana alam, dan jumlah dana yang tersedia untuk membiayai kewajiban tersebut.

### ***Risiko bahaya alam***

Risiko bahaya alam adalah risiko yang terkait dengan bencana alam seperti gempa bumi, banjir, angin topan, tornado, kebakaran hutan, dan kejadian serupa lainnya. Dalam konteks dokumen ini, risiko bahaya alam mengacu pada risiko keuangan yang ditimbulkan oleh kejadian-kejadian tersebut dan implikasi jangka panjang dari risiko-risiko tersebut bagi PFB dan Pemerintah.

### ***Risiko peril***

Identik dengan risiko bahaya alam: Risiko bahaya alam adalah risiko yang terkait dengan bencana alam seperti gempa bumi, banjir, angin topan, tornado, kebakaran hutan, dan peristiwa serupa lainnya. Dalam konteks dokumen ini, risiko bahaya alam mengacu pada risiko keuangan yang ditimbulkan oleh kejadian-kejadian tersebut dan implikasi jangka panjang dari risiko-risiko tersebut bagi PFB dan Pemerintah.

### ***Model proyeksi***

Model proyeksi adalah jenis model statistik atau matematis yang digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan tren atau hasil di masa depan berdasarkan data historis dan asumsi mengenai kondisi di masa depan. DRF biasanya melibatkan penggunaan model proyeksi finansial untuk membuat hasil finansial yang mungkin terjadi di berbagai skenario yang berbeda yang berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan.

### ***Selera risiko***

Selera risiko mengacu pada jumlah risiko yang bersedia dan mampu ditoleransi oleh PFB dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis secara keseluruhan. Dalam konteks ini, selera risiko PFB akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kontribusi, produk, toleransi terhadap kerugian, jangka waktu, kebutuhan likuiditas, dan persyaratan hukum dan peraturan. Selera risiko yang jelas dan terdefinisi dengan baik dapat menginformasikan keputusan investasi, membantu memonitor eksposur risiko, dan mengelola risiko dengan lebih baik dari waktu ke waktu.

### ***Pembiayaan risiko***

Pembiayaan risiko mengacu pada proses mengidentifikasi dan mengelola risiko finansial yang terkait dengan potensi kejadian bencana dengan mencocokkan sumber daya finansial dengan potensi dampak finansial dari kejadian tersebut.

---

### ***Pilihan risiko***

Pilihan risiko mengacu pada kecenderungan organisasi terhadap tingkat dan/atau jenis risiko tertentu ketika memilih dari berbagai alternatif untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis secara keseluruhan. Preferensi risiko PFB tercermin dalam keputusan mereka untuk mempertahankan atau mengalihkan risiko ketika mengevaluasi berbagai pilihan untuk memastikan bahwa pilihan-pilihan tersebut sesuai dengan selera risiko dan tujuan strategis mereka.

### ***Pengalihan risiko***

Transfer risiko adalah strategi manajemen risiko yang melibatkan pemindahan beban finansial dari potensi kerugian dari satu entitas ke entitas lain dengan imbalan biaya atau premi. Dalam konteks ini, PFB dapat mempertimbangkan opsi untuk memindahkan risiko finansial yang terkait dengan bencana alam dan kejadian bencana lainnya kepada entitas lain yang lebih mampu mengelolanya. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko finansial PFB secara keseluruhan dan meningkatkan efisiensi manajemen risiko.

### ***Instrumen pengalihan risiko***

Instrumen (atau alat) pengalihan risiko adalah instrumen dan mekanisme finansial yang dapat digunakan untuk mengalihkan risiko finansial yang terkait dengan bencana alam dan peristiwa bencana lainnya. Instrumen-instrumen ini dirancang untuk menyediakan pembiayaan pada saat terjadi bencana dan untuk membantu mengurangi kerugian finansial yang mungkin timbul.

### ***Analisis skenario***

Analisis skenario dalam konteks DRF mengacu pada proses pemodelan yang menilai potensi dampak finansial dari berbagai skenario bencana yang berbeda dengan menganalisis kemungkinan terjadinya dan tingkat keparahan dari peristiwa kerugian potensial. Proses ini melibatkan pengembangan skenario potensi kerugian bencana berdasarkan data historis, pemodelan dan pendapat para ahli. Skenario-skenario ini kemudian digunakan untuk menilai dampak finansial dari berbagai kejadian bencana, mengidentifikasi kerentanan dan mengevaluasi kecukupan strategi manajemen risiko finansial yang ada.

### ***Pemodelan stokastik***

Pemodelan stokastik adalah pendekatan matematis yang digunakan untuk memodelkan kejadian acak dan tidak pasti, yang menggabungkan teknik probabilitas, metode statistik, dan simulasi. Model stokastik dapat memberikan informasi keuangan yang dapat diukur untuk membantu menginformasikan para pengambil keputusan tentang risiko yang terkait dengan berbagai jenis bencana dan dapat membantu pengembangan strategi yang efektif untuk memitigasi risiko-risiko ini. Dalam konteks model kerugian yang diusulkan untuk PFB, model stokastik dapat digunakan untuk memperkirakan kemungkinan terjadinya berbagai jenis bencana alam dan untuk menentukan potensi dampak keuangan dari bencana tersebut terhadap PFB.

### ***Teori perubahan***

Teori perubahan digunakan dalam perencanaan strategis untuk memetakan hubungan sebab-akibat antara tindakan yang diinginkan dan hasil yang diinginkan. Ini adalah proses yang dimulai dengan mengidentifikasi tujuan akhir dan kemudian bekerja mundur untuk mengidentifikasi tonggak-tonggak sementara yang diperlukan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk membantu para pemangku kepentingan memahami hasil yang diharapkan dan bagaimana hasil tersebut akan dicapai.

### ***Proposisi nilai***

Proposisi nilai untuk pembiayaan risiko bencana (DRF) menggambarkan manfaat atau solusi yang ditawarkan oleh perangkat, instrumen, atau mekanisme finansial yang diusulkan dalam mengelola dampak finansial dari risiko bencana alam. Hal ini dapat mencakup manfaat-manfaat tertentu seperti peningkatan perlindungan finansial, peningkatan ketahanan, pengurangan biaya, akses yang lebih besar terhadap modal, peningkatan likuiditas atau peningkatan manajemen risiko.

## Ingin terlibat lebih jauh ?

### Forum Perlindungan Finansial

Forum Perlindungan Keuangan adalah tempat penyimpanan pengetahuan global tentang Keuangan Risiko Bencana (Disaster Risk Finance/DRF) dan platform informasi terpadu yang memungkinkan distribusi publikasi, materi pembelajaran, dan studi kasus yang lebih luas, serta menjadi ruang pertemuan virtual untuk pertukaran pengetahuan tentang DRF.

Jelajahi : [www.financialprotectionforum.org](http://www.financialprotectionforum.org)

Kunjungi situs web



### Komunitas Praktik Pembiayaan Risiko Bencana

Komunitas Keuangan Risiko Bencana adalah komunitas global yang terdiri dari lebih dari 7.500 praktisi yang berkumpul untuk mengkurasi pengetahuan dan berbagi praktik terbaik di bidang Pembiayaan Risiko Bencana.

Bergabunglah dengan komunitas ini hari ini!

Formulir pendaftaran  
Keanggotaan



### Grup LinkedIn DRFIP

Bergabunglah dengan Komunitas LinkedIn kami untuk berjejaring dengan para profesional di bidang Pembiayaan Risiko Bencana dan mengikuti perkembangan terbaru di bidang Pembiayaan Risiko Bencana.

Bergabunglah dengan Grup LinkedIn kami hari ini!

Bergabunglah ke Grup LinkedIn

